

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai derajat stres pada Odha karena napza suntik usia 20-30 tahun di Yayasan 'X' Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Derajat stres Odha karena napza suntik usia 20-30 tahun di Yayasan 'X' Bandung tersebar pada tingkat tinggi sebesar 56% dan rendah sebesar 44%.
2. Pada Odha dengan derajat stres tinggi, reaksi terhadap stres yang paling menonjol adalah pada aspek biologis 82,1% dan perilaku sosial sebesar 92,9%.
3. Pada Odha dengan derajat stres rendah, reaksi terhadap stres yang paling menonjol adalah pada aspek emosi sebesar 100%.
4. Pada aspek kognitif Odha dengan derajat stres rendah memunculkan reaksi kognitif yang tinggi sebesar 54,5% dan Odha dengan derajat stres tinggi memunculkan reaksi kognitif yang rendah sebesar 60,7%.
5. *Stressor* yang menimbulkan ketegangan pada Odha karena dihayati sebagai tuntutan ataupun hal yang mengancam kesejahteraan Odha dengan derajat stres tinggi adalah penyakit oportunistik yang menyerang setelah terinfeksi

HIV/AIDS dan ancaman tidak dapat memiliki keturunan, sedangkan untuk Odha dengan derajat stres rendah ancaman kematian bukanlah *stressor* yang dinilai sebagai suatu tuntutan yang mengancam kesejahteraan Odha..

6. Bervariasinya reaksi terhadap stres yang dimunculkan oleh tiap Odha bergantung pada penilaian kognitif yang dilakukan Odha, dimana tiap Odha membandingkan tuntutan yang ada dengan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, lamanya waktu Odha menyadari status HIV/AIDS (*timing*), ketidakjelasan akan kelangsungan hidup (*ambiguity*), ancaman kematian (*imminence*), harapan akan ditemukannya obat dan kesembuhan (*desirability*), ketidakyakinan Odha bahwa dirinya akan dapat menghadapi masalah yang akan timbul karena status HIV/AIDS (*beliefs*), komitmen mengenai bagaimana menjalani aktivitas sehari-hari dan pergaulan/interaksi sosial, serta kemampuan untuk mengubah ataupun menghentikan *stressor* (*controlability*).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan

1. Bila penelitian yang serupa dilakukan baik di kota Bandung maupun di kota lain agar menggunakan teknik yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam tentang derajat stres yang dialami oleh orang dengan

HIV/AIDS baik yang terinfeksi karena napza suntik maupun yang terinfeksi karena penyebab lainnya.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor internal dan eksternal lainnya yang mempengaruhi derajat stres pada orang dengan HIV/AIDS.
3. Penelitian selanjutnya, karakteristik responden dispesifikkan menjadi responden yang sudah sampai pada fase AIDS karena napza suntik dan dikontrol hanya Odha yang sudah direhabilitasi dan tidak memiliki ketergantungan pada NAPZA sehingga benar-benar menjaring hasil derajat stres karena penyakit AIDS yang diderita.

5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Memberikan informasi kepada pengurus Yayasan 'X' Bandung mengenai gambaran derajat stres yang dialami oleh rekan-rekan yang terinfeksi HIV/AIDS karena napza suntik usia 20-30 tahun, sehingga dapat dikembangkan program konseling, pelatihan dan pengembangan diri yang programnya dirancang dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.
2. Untuk Odha karena napza suntik usia 20-30 tahun di Yayasan 'X' Bandung agar dapat mengenal faktor internal dan eksternal yang dihayati dapat meningkatkan derajat stres (*stressor*) dan bagaimana mengolah penilaian dan penghayatannya terhadap *stressor* yang ada, sehingga dapat memaksimalkan potensi diri yang ada dengan kondisi kesehatan saat ini.